

PENGUATAN KEMANDIRIAN EKONOMI MELALUI ACCOMPANIMENT MODEL: STUDI PADA PONDOK PESANTREN TAHFIZ ASQAF DAN MARYAM COLLEGE DI KABUPATEN KUBU RAYA

Ichsan Iqbal¹, Yulia¹, Safarul Khair¹, Wahiddani Mardotillah¹, Homseh¹, Uswatun
Hasanah¹

¹Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Pontianak

ABSTRAK

Riwayat Artikel:

Diterima: 02-12-2023

Disetujui: 30-12-2023

Kata Kunci:

Wirausaha

Pondok Pesantren

Kemandirian Ekonomi

Corresponding author:

Yulia

IAIN Pontianak

yuliaibrahim@iainptk.ac.id

pISSN : 2797-2321

eISSN : 2776-7043

Abstrak Pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan menyebarkan ilmu agama Islam kepada masyarakat. Karena perannya yang strategis, pondok pesantren perlu mampu melaksanakan semua kegiatan yang tercantum dalam kurikulumnya. Terutama bagi pondok pesantren Tahfiz Asqaf dan Maryam College di Kabupaten Kubu Raya penting untuk memberikan masukan mengenai penguatan kemandirian ekonomi. Di era digital saat ini, berwirausaha melalui berbagai platform digital menjadi suatu keharusan sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman. Pengabdian masyarakat ini dilakukan secara langsung di Pondok Pesantren Tahfiz Asqaf dan Maryam College di Kabupaten Kubu Raya melalui model accompaniment. Para peserta diajari dan diberikan pemahaman yang kuat tentang upaya untuk memperkuat kemandirian ekonomi di pondok pesantren, dilakukan diskusi-diskusi penguatan ekonomi, dan diperkenalkan dengan berbagai aplikasi menggunakan platform digital yang memaksimalkan fungsi *smartphone*.

Abstract: *Islamic boarding schools (pondok pesantren) play a crucial role in educating and disseminating knowledge of Islam to the community. Due to their strategic significance, pondok pesantren need to be able to implement all activities outlined in their curriculum. Particularly, for Tahfiz Asqaf and Maryam College, a boarding school located in Kubu Raya Regency, it is essential to provide inputs on strengthening economic independence. In the current digital era, entrepreneurship through various digital platforms has become a necessity as a means of adapting to the changing times. Community engagement activities are conducted directly at Tahfiz Asqaf and Maryam College in Kubu Raya Regency. Participants are taught and provided with a strong understanding of efforts to enhance economic self-reliance within the boarding school context, as well as introduced to various applications utilizing digital platforms to maximize the functionality of smartphones.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mengarahkan manusia menuju kehidupan yang baik dan meningkatkan

martabat kemanusiaan sesuai dengan fitrah dasar dan pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Pendidikan Islam bertugas menjaga, menanamkan, dan mengembangkan

nilai-nilai Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Seiring dengan perkembangan dan modernisasi masyarakat yang dipengaruhi oleh budaya yang semakin maju, pendidikan Islam memberikan fleksibilitas dalam perkembangan nilai-nilai sesuai dengan konteksnya. Selain menginternalisasikan nilai-nilai Islami, pendidikan Islam juga bertujuan mengembangkan peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai tersebut secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas idealitas wahyu Tuhan. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dipahami dan dikembangkan berdasarkan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis untuk menggali potensi fitrah dalam diri setiap manusia (1).

Proses pengembangan fitrah manusia dilakukan melalui berbagai lembaga pendidikan Islam, baik formal, informal, maupun non formal. Salah satu lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia dan diakui oleh masyarakat adalah pondok pesantren. Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang menyediakan fasilitas asrama sebagai tempat tinggal bagi santri yang mendapatkan pembimbingan langsung dari seorang kiai. Di dalam struktur pondok pesantren terdapat empat elemen yang sangat penting. Pertama, kiai berperan sebagai pengasuh, pendidik, bahkan pemilik pesantren. Kiai memiliki tanggung jawab penuh dan menjadi contoh teladan (role model) dalam lingkungan pondok pesantren. Kedua, santri merupakan para pelajar yang belajar ilmu agama di pondok pesantren.

Kehadiran santri tidak terlepas dari peran orang tua mereka, sehingga hubungan harmonis antara santri, orang tua santri, dan kiai sangat mempengaruhi proses pembelajaran di pondok pesantren. Ketiga, pondok atau asrama, termasuk di dalamnya adalah gedung-gedung dan masjid yang digunakan sebagai tempat ibadah dan pembelajaran. Keempat, kitab kuning (turost) menjadi acuan dan materi kurikulum inti dalam pondok pesantren salafi yang menekankan keterampilan membaca, memahami, dan mengkaji isi dari kitab-kitab tersebut dengan berbagai disiplin ilmu keagamaan (2).

Ada tiga tipologi pesantren yang dapat dikelompokkan. Tipologi pertama adalah pesantren salafi yang memiliki ciri khas dalam fokus pembelajaran pada kitab-kitab klasik sebagai inti kurikulum. Pengajaran dilakukan melalui sistem sorogan atau wetonan yang dipimpin oleh seorang kyai, dengan penekanan pada peran masjid dan pondok. Pesantren salafi lebih mengutamakan kurikulum internal pesantren daripada mengikuti kurikulum nasional. Tipologi kedua adalah pesantren khalafiyah yang mengadopsi pendekatan modern melalui satuan pendidikan formal seperti madrasah (MI, MTs, MA, atau MAK) atau sekolah (SD, SMP, SMU, dan SMK). Meskipun menggunakan pendekatan klasik, pesantren ini juga menekankan penguasaan Bahasa Arab dan Inggris. Tipologi ketiga adalah pesantren campuran atau kombinasi yang menggunakan pola pembelajaran kitab kuning dan dapat

menggunakan sistem pembelajaran klasik atau non-klasik.

Dalam pendidikan pesantren salafi, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya keterbukaan pesantren terhadap perkembangan dunia digital dan kemandirian ekonomi. Para pengajar dan santri pesantren salafi yang memiliki tradisi yang kuat terkadang kurang penguasaan terhadap berbagai aplikasi digital yang saat ini sangat penting. Selain itu, pendanaan pesantren yang terbatas memerlukan pendirian badan usaha untuk mendukung kemandirian pesantren dalam menjalankan berbagai kegiatan. Fanatisme pesantren terhadap ajaran sufisme dalam mencapai "kebahagiaan duniawi" terkadang mengabaikan pentingnya stabilitas ekonomi. Kekayaan finansial dianggap sebagai penghalang dalam mencapai kebahagiaan hakiki di masa depan (3). Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam proses pendidikan di pesantren salafi untuk mengintegrasikan pembelajaran aplikasi digital yang beragam dan pendidikan kewirausahaan bagi pengajar dan santri guna mencapai kemandirian ekonomi pesantren. Pengembangan kewirausahaan di pesantren menjadi suatu kebutuhan penting baik untuk pengembangan santri maupun manajemen pesantren. Saat ini, jumlah pesantren semakin bertambah, dan tidak hanya terdapat di daerah pedesaan, tetapi juga di wilayah perkotaan atau sub-urban sebagai upaya para ulama perkotaan dalam menyebarkan dakwah dan melawan dampak negatif perubahan sosial bagi masyarakat. Namun, pesantren seringkali

dianggap sebelah mata karena lebih fokus pada pembelajaran spiritual dan kurang melibatkan praktek wirausaha dan teknologi digital. Dalam era globalisasi dan modernisasi, transformasi ini tidak dapat dihindari dalam kehidupan saat ini. Oleh karena itu, masyarakat termasuk pesantren perlu mampu menghadapinya dengan cara yang bijak dan kritis. Pesantren yang memiliki hubungan yang kuat dengan masyarakat dinilai mampu menghadapi tantangan globalisasi karena kemampuannya dalam menjaga tradisi dan budaya keislaman (4).

Dalam menjalankan bisnis di platform digital, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai akhlak yang tidak hanya mengutamakan keuntungan materi, tetapi juga keuntungan spiritual. Semangat persaudaraan Islami yang kuat harus senantiasa menjadi landasan dalam praktek bisnis. Selain itu, bisnis harus selalu mengedepankan konsep ekonomi yang berorientasi pada pemberian manfaat bagi semua pihak, sesuai dengan prinsip Rahmatan Lil Alamin (5).

Kementerian Agama mencatat pada tahun 2023 ada lebih dari 39.043 pondok pesantren dengan jumlah santri lebih dari 4,08 juta santri dan jumlah pengajar 370 ribu yang menyebar di seluruh provinsi di Indonesia (www.kemenag.go.id). Saat ini pondok pesantren bukan hanya tersebar di Jawa, namun telah menyebar di provinsi luar Jawa, seperti Kalimantan Barat. Berikut jumlah pondok pesantren di provinsi Kalimantan Barat.

Tabel 1. Jumlah Pondok Pesantren Berdasarkan Kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat, Tahun 2022

No	Kabupaten	Jumlah Lembaga	Jumlah Ustadz
1	Sambas	40	92
2	Mempawah	82	234
3	Sanggau	6	17
4	Ketapang	28	73
5	Sintang	41	129
6	Kapuas Hulu	20	54
7	Bengkayang	33	133
8	Landak	21	74
9	Melawi	22	64
10	Sekadau	17	48
11	Kayong Utara	16	37
12	Kubu Raya	113	393
13	Kota Pontianak	54	230
14	Kota Singkawang	29	83

Sumber: Beranda - Sistem Informasi Ketenagaan Pesantren (kemenag.go.id)

Tabel 1 menunjukkan bahwa kabupaten Kubu Raya merupakan kabupaten dengan jumlah pondok pesantren dan tenaga pengajar terbanyak di provinsi Kalimantan Barat. Sebanyak 113 Pondok pesantren di Kubu Raya ini menggunakan metode yang berbeda dalam mempertahankan keberlangsungan pondok pesantren. Pondok pesantren yang membebaskan biaya-biaya bagi santrinya harus mampu bertahan dengan cara membuka unit-unit bisnis untuk kemandirian ekonomi pondok pesantren.

Salah satu pondok pesantren yang menjalankan ekonomi mandiri di Kabupaten Kubu Raya adalah pesantren Millenial Ashqaf dan Maryam Collage. Pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok pesantren yang bergerak di bidang pendidikan yang berbasis Al-Qur'an atau tahfizul Qur'an yang berlokasi di jalan Sungai Raya Dalam kompleks Tanjungpura Permai no AB2 (belakang

masjid Nurul Jannah) Kecamatan Sungai Raya Dalam, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Pondok Pesantren Millenial Ashqaf dan Maryam Collage saat ini melakukan perekonomian mandiri untuk menunjang perekonomian pondok pesantren yang berbasis sekolah gratis, tanpa memungut biaya bagi santrinya mulai dari formulir pendaftaran, uang kitab, uang seragam, uang bulanan, bahkan uang bangunan untuk masuk di pondok pesantren Millenial Ashqaf dan Maryam Collage. Dengan membuka berbagai unit usaha di lingkungan pondok pesantren dan masyarakat umum, menjadi sumber pendapatan utama pondok pesantren Millenial Ashqaf dan Maryam Collage dalam menghidupi para santri dan pengelola pondok pesantren.

METODE

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Karya Ilmiah (PKM-KI) dilakukan pada tanggal 20 Mei 2023. PKM-KI ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar. Kegiatan ini diselenggarakan di Pondok Pesantren Tahfiz Asqaf dan Maryam College, yang merupakan pusat pembelajaran dan pengembangan potensi.

PKM-KI merupakan salah satu kegiatan yang memiliki tujuan mulia. Dengan mengadakan PKM-KI, diharapkan Pondok Pesantren Tahfiz Asqaf dan Maryam College menguat dari sisi kemandirian ekonomi melalui pendampingan yang dilakukan oleh akademisi yang terdiri dari mahasiswa

semester tiga Program Studi Magister Ekonomi Syariah (MES) dan dosen pembimbing pada Pascasarjana IAIN Pontianak.

Kunjungan secara langsung dilakukan untuk memperlancar komunikasi antara pendamping dan Pondok Pesantren Tahfiz Asqaf dan Maryam College. Melalui diskusi-diskusi yang dilakukan secara intensip, pengarahan, dan berbagi teori dan pengalaman akan memberikan semangat baru dan penguatan pada unit-unit bisnis yang dikelola oleh Pondok Pesantren Tahfiz Asqaf dan Maryam College.

Pemilihan Pondok Pesantren Tahfiz Asqaf dan Maryam College sebagai tempat penyelenggaraan PKM-KI karena tempat ini merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pendalaman Al-Qur'an yang mandiri secara ekonomi yang dibuktikan dengan ada berbagai unit bisnis yang berbasis digital. Tempat ini memiliki fasilitas yang memadai dan lingkungan yang mendukung untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai tahap persiapan, tim PKM-KI melakukan survei sebagai langkah awal sebelum terjun ke lapangan. Survei ini penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi dan kebutuhan masyarakat sekitar. Melalui survei ini, tim PKM-KI dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan merencanakan program-program yang relevan dan bermanfaat dalam PKM-KI. Selain itu, dalam survei ini juga dilakukan pertemuan dengan pengurus pondok pesantren. Pertemuan ini bertujuan untuk

menjalin silaturahmi dan membangun kerjasama yang baik antara tim PKM-KI dan pengurus pondok pesantren. Melalui pertemuan ini, tim PKM-KI dapat memperoleh informasi lebih lanjut tentang karakteristik masyarakat sekitar, serta mendiskusikan ide-ide dan strategi untuk melaksanakan PKM-KI dengan efektif.

Selain pertemuan dengan pengurus pondok pesantren, dalam survei ini juga dilakukan koordinasi dengan pihak terkait lainnya. Koordinasi ini penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan PKM-KI dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Tim PKM-KI berkomunikasi dengan lembaga terkait, Hal ini bertujuan untuk membangun sinergi dan memastikan bahwa PKM-KI dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.

Fokus persiapan PKM-KI adalah untuk menguatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Dalam upaya ini, tim PKM-KI telah merancang berbagai kegiatan yang akan memberikan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat sekitar dalam mengembangkan potensi ekonomi. Materi-materi yang akan disampaikan mencakup pengetahuan tentang berwirausaha, pengelolaan keuangan, pemasaran, dan manajemen usaha.

Subjek kajian dalam PKM-KI melibatkan pengasuh/ustadzah, wali santri, dan tokoh-tokoh masyarakat yang terkait dengan Pondok Pesantren Tahfiz Asqaf dan Maryam College. Mereka menjadi bagian penting dalam membantu menyampaikan informasi dan

pendapat kepada peserta PKM-KI. Dalam hal ini, para wali santri tidak perlu khawatir tentang kesejahteraan anak di pondok pesantren, karena pihak pondok telah menjamin kebutuhan dasar seperti makanan dan pakaian bagi santri melalui unit-unit usaha yang dikelola antara Pengelola dan santri.

PKM-KI ini merupakan langkah nyata dalam memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar dan mendukung kemandirian ekonomi mereka. Diharapkan melalui kegiatan ini, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru serta mendapatkan dukungan yang memadai dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal. PKM-KI juga menjadi ajang untuk memperkuat hubungan antara pondok pesantren, masyarakat, dan berbagai pihak terkait dalam membangun sinergi yang positif untuk kemajuan bersama.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara tatap muka. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menjalin interaksi langsung antara tim pengabdian masyarakat dengan masyarakat yang menjadi sasarannya. Dalam kegiatan ini, peserta dan tim pengabdian dapat bertemu secara langsung, berdiskusi, dan bertukar pikiran tentang berbagai isu yang relevan. Dengan melakukan kegiatan secara tatap muka, diharapkan peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan dapat berinteraksi dengan para narasumber untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi yang bermanfaat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam satu hari. Seiring dengan berjalannya waktu, kegiatan ini dirancang agar dapat memberikan manfaat dan informasi yang maksimal kepada peserta. Acara dimulai dengan pembukaan oleh ketua Tim pengabdian masyarakat, yang memberikan pengantar mengenai tujuan dan pentingnya kegiatan ini. Kemudian, pengasuh pondok pesantren majelis Silaturahmi memberikan sambutan untuk memberikan sudut pandang keagamaan dan motivasi kepada peserta. Selanjutnya, tim PKM-KI memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan kepada peserta, sehingga mereka memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang akan dipelajari dan dibahas dalam kegiatan ini. Akhir dari sesi ini ditutup dengan tim PKM-KI mengunjungi satu per satu unit bisnis Pondok Pesantren Tahfiz Asqaf dan Maryam College. Diskusi tidak hanya berhenti sampai di sini, sesi selanjutnya dilakukan melalui media telepon kepada pengelola bidang ekonomi terkait keberlanjutan pendampingan penguatan kemandirian ekonomi pondok pesantren.

Tim PKM-KI memiliki peran penting dalam memperkuat ekonomi pesantren melalui pengembangan dan pengelolaan berbagai usaha yang dimiliki oleh pesantren. Dalam upaya ini, tim PKM-KI bekerja secara kolaboratif dengan pengurus pesantren untuk mengidentifikasi potensi usaha yang ada dan merumuskan strategi untuk mengoptimalkan hasilnya. Tim PKM-KI juga berperan dalam memberikan penguatan atau motivasi kepada para santri yang berperan dalam hal

pengelolaan usaha. Tim menyampaikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, termasuk manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk. Dengan demikian, Tim PKM-KI membantu meningkatkan kemampuan dan kompetensi para pengelola usaha untuk menjalankan operasional dengan efisien dan efektif. Selain itu, tim PKM-KI juga terlibat dalam mencari peluang kerjasama dan mengembangkan jaringan bisnis yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi pesantren. Mereka menjalin hubungan dengan pihak-pihak terkait, seperti pemasok, distributor, dan lembaga keuangan, untuk memperluas akses pasar dan mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha pesantren.

Dengan upaya yang dilakukan oleh tim PKM-KI, diharapkan ekonomi pesantren dapat diperkuat melalui pengembangan usaha yang berkelanjutan dan berdaya saing. Usaha-usaha yang dimiliki oleh pesantren menjadi sumber pendapatan yang signifikan, yang dapat digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan pesantren, meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, dan memperluas kontribusi pesantren dalam pembangunan sosial dan ekonomi.

PEMBAHASAN

Pondok pesantren ini merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada pengajaran agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan kemandirian para santrinya. Salah satu hal yang menarik dari pondok pesantren ini

adalah keberadaan berbagai macam usaha yang dijalankan di dalamnya. Para santri, alumni, dan bahkan wali santri turut berperan aktif dalam mengelola berbagai usaha tersebut.

Tabel 2. Unit Usaha Pondok Pesantren Tahfiz Asqaf dan Maryam College

No	Unit Usaha
1	Ashqaf Mart
2	Ashqaf Laundry
3	Maryam Bakery
4	Santri Briani
5	Perkebunan Buah
6	Baby Tahfiz
7	Digital

Sumber: Pondok Pesantren Tahfiz Asqaf dan Maryam College, Tahun 2023

Unit-unit usaha ini di kelola oleh para santri dengan arahan para pengelola pondok pesantren. Pondok Pesantren Tahfiz Asqaf dan Maryam College membagi waktu untuk para santri di mana pada siang hari para santri menjalankan usaha sesuai dengan minat dan bakat para santri dan pada subuh dan malam hari para santri fokus pada mengaji Al-Qur'an. Kedua sisi kehidupan antara dunia dan akhirat dijalankan secara seimbang.

Unit usaha Ashqaf Laundry yang menempati sebuah ruko di jalan Sungai Raya Dalam melayani pencucian pakaian bagi masyarakat sekitar dan juga para santri di pondok pesantren. Selain itu, unit usaha ini juga produksi sabu cuci piring yang ramah lingkungan. Sabun cuci tersebut diproduksi dengan menggunakan bahan-bahan alami dan bebas dari bahan kimia berbahaya.

Ashqaf Mart yang menempati sebuah ruko menjual berbagai kebutuhan sehari-hari seperti telur ayam yang diproduksi sendiri oleh pondok pesantren. Depot air mineral

yang dijual dalam bentuk galon. Selain itu, Ashqaf Mart juga menyediakan penjualan madu pahit dan manis. Madu tersebut diproduksi dengan menggunakan metode yang halal dan didoakan oleh para santri agar berkhasiat dan bermanfaat bagi konsumennya. Ashqaf Mart memiliki 4 produk yang diproduksi yaitu: Sembako, Mercendise, Perternakan, dan Kesehatan. Pada produksi sembako unit usaha Ashqaf Mart memiliki barang-barang kebutuhan rumah tangga seperti ritel- ritel pada umumnya menyediakan bahan baku dapur, bumbu dapur dan sejenisnya. Produksi mercendise Ashqaf Mart menyediakan produk *fashion* seperti gamis, baju-baju muslim, aksesoris dan produk *fashion* lainnya produk tersebut di produksi oleh Ashqaf Mart dan bermitra dengan brand lokal yang ada di Pontianak.

Produksi perternakan Ashqaf Mart menyediakan telur yang di ternak sendiri yang menghasilkan setidaknya 3000-4000 telur perharinya dari produksi telur ini Ashqaf Mart juga memiliki mitra dengan kurang lebih 10 mitra yang tersebar di Pontianak dan sekitarnya mulai dari ritel sembako sampai dengan toko kue dan sejenisnya. Produk kesehatan yang dimiliki Ashqaf Mart yang merupakan produk unggulan yaitu jahe dan madu yang di produksi oleh Ashqaf Mart, produk jahe yang di produksi dan dikemas sendiri oleh para santri membuat produk ini di pastikan menjadi unggulan karna di pembuatan dan kualitas produk dipantau langsung dan ini menjadikan produk kesehatan jahe menjadi unggulan, begitu juga dengan produk madu yang menjadi unggulan

pada produk kesehatan melalui proses kebun madu yang bermitra dengan Ashqaf Mart dan dikemas dengan sedemikian rupa dan dipantau secara langsung menjadikan produk madu ini sebagai produk unggulan di Ashqaf Mart.

Usaha Baby Tahfiz juga menjadi bagian dari inisiatif pondok pesantren Tahfiz Ashqaf dan Maryam College yang menyediakan produk dan perlengkapan bayi berkualitas. Menerima penitipan anak dengan pola pendidikan Tahfiz. Masyarakat sekitar dan para pengasuh pondok pesantren dapat menitipkan anak dengan tenang dan aman di unit usaha Baby Tahfiz ini.

Pendapatan kotor pertahun unit usaha mencapai angka tiga digit, dari pendapatan tersebut unit usaha dapat menutupi kebutuhan pondok pesantren sekitar 50% dari kebutuhan pertahun pondok pesantren. Kebutuhan pondok pesantren pertahun rata-rata mencapai angka 5-10 miliar pertahun. Kekurangan dapat ditutupi dari oleh para donatur pondok pesantren Tahfiz Ashqaf dan Maryam College.

Selain bergerak di bidang usaha, pondok pesantren ini juga aktif di dunia digital. pondok pesantren Tahfiz Ashqaf dan Maryam College memiliki channel YouTube dan akun TikTok yang aktif untuk membagikan pengetahuan agama dan keseharian para santri. Mempromosikan usaha-usaha yang ditekuni. Dengan adanya kehadiran di platform digital ini, pondok pesantren dapat lebih luas menjangkau masyarakat dan memperkenalkan nilai-nilai Islam. Ini merupakan bagian dari dakwah digital kekinian yang digandrungi anak-anak

generasi Z.

Dengan keberagaman usaha yang dijalankan dan keterlibatan para santri, alumni, dan wali santri, unit usaha pondok pesantren Tahfiz Asqaf dan Maryam College ini menjadi sebuah perusahaan yang sukses dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Pondok pesantren ini tidak hanya menjadi tempat pembelajaran agama, tetapi juga menjadi wadah bagi para santri untuk mengembangkan keterampilan dan keberanian dalam berwirausaha.



Gambar 1. Foto Bersama dengan Pengurus Usaha Pesantren



Gambar 2. Foto di Tempat Usaha Laundry



Gambar 3. Foto di Mini Market Asqaf



Gambar 4. Foto di Ruang Multimedia



Gambar 4. Foto Gedung Baby Tahfiz

KESIMPULAN DAN SARAN

Pondok Pesantren ini memiliki pendekatan yang unik dalam menjalankan kegiatan pendidikan. Selain fokus pada pendidikan agama, pesantren juga memiliki beberapa bisnis dengan melibatkan para santri untuk meningkatkan skill berbisnis para santri sesuai dengan minat dan bakat. Unit usaha pondok pesantren Tahfiz Asqaf dan Maryam College tidak memungut biaya-biaya dari santri dan biaya operasional pondok diperoleh dari pendapatan unit usaha yang dijalankan bersama. Melalui pengelolaan bisnis yang diberikan kepada para santri, para santri didorong untuk memiliki skill bisnis untuk mampu menjadi pengusaha yang sukses.

Pondok pesantren Tahfiz Asqaf dan Maryam College ini memanfaatkan digitalisasi dalam mengembangkan unit-unit usahanya. Dengan menggabungkan media sosial sebagai sarana untuk

memperluas jangkauan unit usaha, pondok pesantren ini berhasil memperkuat usahanya dan memberikan kontribusi nyata dalam masyarakat.

REFERENSI

1. Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Rosda Karya; 2001.
2. Misjaya DS. Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi. J Ekon Islam [Internet]. 2019; Available from: jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/371/307
3. Arief A. Reformulasi Pendidikan Islam. Ciputat: CRS Press; 2007.
4. Fatmasari D. Peran Kewirausahaan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Sekilas Tentang Pesantren Ainurrafiq) Desa Panawuan, Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan. Kampung J IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2016;
5. Irfan A, Mauludi A. Penguatan Konsep Akhlak Berbisnis dalam Pendampingan Virtual UMKM Kreatif bagi Peserta Didik Kesetaraan. 2020; Available from: https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-21039-11_1805.pdf